



## SURAT KETERANGAN

Nomor: 005-Perpus/406/FE-UNTAR/II/2023

Benar adanya bahwa Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara telah menerima dan mendokumentasikan hasil karya ilmiah dari:

Nama : Yusi Yusianto, S.E., M.E.  
Jenis Karya : Modul Pengabdian kepada Masyarakat  
Tahun Karya : 2022  
Judul : Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 10 Pebruari 2023

**Kasubbag Perpustakaan**

**M. Jarkasih, S.S., M.Hum.**

### Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**Modul Pengabdian kepada Masyarakat**

**Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian**



Yusi Yusianto  
10198017

Program Studi S1 Manajemen  
Fakultas Ekonomi & Binis  
Universitas Tarumanagara  
2022



## **Kata Pengantar**

Sebelum siswa dan mahasiswa mengolah data sebagai bahan analisis datanya, mereka harus memastikan bahwa datanya harus valid dan reliabel. Namun, seringkali mereka kurang memahami konsep data yang valid dan reliabel. Memperhatikan hal tersebut, maka modul validitas dan reliabilitas ini disusun.

Dalam penyusunan modul ini, penulis mendapat berbagai dukungan, khususnya, dari pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (FEB Untar). Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FEB Untar, bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, MM., MBA, Ketua Program Studi S1 Manajemen FEB Untar, bapak Franky Slamet, SE., MM, dan Sekretaris Program Studi S1 Manajemen FEB Untar, ibu Lydiawati Soeleiman, ST., MM. dan ibu RR. Kartika Nuringsih, SE., M.Si.

Harus diakui modul ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu diperbaiki untuk menyempurnakannya. Untuk itu, penulis mengharapkan berbagai masukan dari pembaca bagi kesempurnaan modul ini. Terima kasih.

Jakarta, Desember 2022

Yusi Yusianto, SE., ME

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Pendahuluan .....	1
Validitas .....	3
Reliabilitas .....	7
Kesimpulan .....	14
Referensi .....	15

## DATA TABEL

Tabel 1 Metode Validitas .....	7
Tabel 2 Alfa Cronbach .....	13
Tabel 2 Metode Reliabilitas .....	13



## 1. PENDAHULUAN

Suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas datanya karena hasil atau output dari suatu penelitian berasal dari interpretasi hasil pengolahan data yang dikumpulkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitiannya. Data tersebut, yang merupakan bahan mentah penelitian, diolah melalui teknik pengolahan data tertentu sehingga memberikan informasi bagi si peneliti. Jumlah informasi yang diperoleh dari hasil olah data tersebut, sangat tergantung pada macam teknik pengolahan data yang digunakan serta interpretasi peneliti atas output olah data tersebut. Selanjutnya, si peneliti akan meramu informasi tersebut untuk dituangkan ke dalam bentuk analisis dan/atau sintesis. Akhirnya, hasil analisis dan/atau sintesis tersebut membawa pada kesimpulan penelitian tersebut. Lebih jauh, hasil penelitian tersebut mungkin dapat memberi kontribusi bagi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

Dari gambaran di atas, dapat dibayangkan betapa penting peran suatu data pada kualitas suatu penelitian. Kualitas data yang rendah atau buruk karena tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya akan membuat hasil penelitian menjadi tidak bermanfaat. Hasil penelitian yang berasal dari kualitas data yang rendah hanya akan membuat hasil atau laporan penelitian sekedar kumpulan tulisan saja.

Oleh karenanya, Langkah awal peneliti dalam membuat penelitian hendaknya dapat mengumpulkan data yang baik, yakni, akurat, relevan dan *up to date*. Kualitas data penelitian juga ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sangat penting. Kesimpulan yang diperoleh dari suatu penelitian sangat didasarkan pada informasi yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian.

Selanjutnya, data tersebut akan diuji dalam suatu model yang memprediksi hubungan relasional dan kausal agar dapat diperoleh informasi mengenai hubungan tersebut. Namun, konsep dan model penelitian tersebut tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Kaidah pengukuran yang baik:

1. Objektif: apa adanya dan tidak bias
2. Valid: mengukur secara akurat
3. Reliabel: hasil pengukurannya mencerminkan nilai sesungguhnya atas suatu variabel dan hasil pengukurannya konsisten.

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen:

1. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Berdasarkan gambaran di atas, maka kesimpulan penelitian akan bias jika data tidak reliabel dan tidak valid. Peneliti menggunakan sejumlah prosedur untuk memastikan bahwa kesimpulan yang mereka peroleh, berasal dari data yang valid dan reliabel.

Validitas (*validity*) berhubungan dengan ketepatan, kebermaknaan, kebenaran, dan kemanfaatan atas kesimpulan yang peneliti peroleh. Sedangkan, reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi skor atau jawaban dari administrasi instrument ke yang lain,

dan dari satu set item ke yang lain. Kedua konsep tersebut penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihan atau merancang instrument penelitian.

Bayangkan suatu papan objek panah, maka suatu hasil suatu bidikan beberapa kali memanah dapat mengilustrasikan konsep validitas dan reliabilitas:

- a. Tersebar dan tidak ada yang kena area titik tengah (reliabilitas dan validitas rendah)
- b. Mengumpul namun tidak berada pada area titik tengah (reliabilitas tinggi dan validitas rendah)
- c. Mengumpul pada area titik tengah (reliabilitas dan validitas tinggi)

## **2. VALIDITAS**

Validitas merupakan konsep penting dalam mempersiapkan atau memilih suatu instrumen penelitian. Validitas berhubungan dengan ketepatan, kebenaran kebermaknaan, dan kemanfaatan dari kesimpulan yang suatu penelitian peroleh berdasarkan pada data yang dikumpulkannya. Suatu validitas memerlukan validasi. Validasi (*validation*) merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Dengan demikian, validitas merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauhmana bukti mendukung berbagai kesimpulan yang diambil oleh seorang peneliti berdasarkan pada data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian tertentu. Pada gilirannya, kesimpulan penelitian yang diperoleh akan menjadi tepat, bermakna, benar, dan bermanfaat:

- Suatu kesimpulan penelitian dikatakan tepat apabila relevan dengan tujuan penelitian.
- Suatu kesimpulan penelitian dikatakan bermakna apabila memberikan informasi yang bermakna, yang diperoleh melalui penggunaan suatu instrument penelitian.

- Suatu kesimpulan penelitian dikatakan berguna apabila kesimpulan tersebut dapat membantu untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan masalah atau topik penelitian tersebut.

Oleh karenanya, validitas tergantung pada jumlah dan jenis bukti atau petunjuk (*evidence*) yang mendukung perolehan interpretasi peneliti berdasarkan data yang dikumpulkannya. Pertanyaan yang berkaitan dengan validitas adalah “apakah hasil penilaian memberikan informasi yang berguna bagi topik atau variabel yang diukur?”

Pada hakekatnya, validitas mengukur ketepatan atau akurasi yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan fungsi ukurnya. Alat pengumpul data dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur/diinginkan. Apabila skala pengukuran tidak valid maka alat ukur tersebut tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Bukti atau petunjuk seperti apa yang seorang peneliti dapat peroleh? Secara esensi, terdapat tiga jenis bukti validitas:

1. Bukti validitas yang berhubungan dengan isi atau konten dan format instrument (*content-related evidence of validity*). Isi dan format instrument harus konsisten dengan definisi variabel dan sampel subjek untuk diukur.
2. Bukti validitas yang berhubungan dengan kriteria (*criterion-related evidence of validity*) berkaitan dengan hubungan antara skor yang diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian dan skor yang diperoleh dengan menggunakan satu atau lebih instrument atau pengukuran lainnya.

3. Bukti validitas yang berhubungan dengan konstruk (*construct-related evidence of validity*) berkaitan dengan sifat konstruk atau karakteristik psikologis yang diukur oleh instrument penelitian.

### **Content-Related Evidence**

Misalkan, seorang peneliti tertarik untuk melihat dampak pengajaran suatu mata kuliah terhadap kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Peneliti beranggapan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tersebut akan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Kinerja mahasiswa akan dinilai berdasarkan kebenaran jawaban mahasiswa tersebut. Nilai tersebut merupakan bukti (*evidence*) valid kemampuan mahasiswa. Tentunya, soal yang diberikan perlu dibuat proporsional, bukan hanya soal mudah atau hanya soal sulit, agar merepresentasikan materi mata kuliah tersebut sehingga memberi informasi yang valid bagi tujuan penelitian.

Satu elemen kunci dalam *content-related evidence of validity*, berkaitan dengan kecukupan *sampling*. Kebanyakan instrument (dan terutama tes pencapaian atau kinerja) hanya memberi satu sampel masalah yang akan dipecahkan atau pertanyaan yang akan ditanyakan. Oleh karenanya, Sebagian besar validasi isi (*content validation*) berhubungan dengan apakah isi yang terkandung dalam instrumen dapat menjadi sampel yang memadai, yang merepresentasikan domain isinya.

Aspek lain yang berhubungan dengan validasi isi berhubungan dengan format instrumen. Format instrument mencakup, antara lain, mutu cetakan, ukuran ketikan, ukuran spasi, ketepatan Bahasa, kejelasan instruksi, dan lain-lain.

## Criterion-Related Evidence

Untuk memperoleh *criterion-related evidence of validity*, peneliti biasanya membandingkan kinerja pada satu instrument dengan kinerja pada instrument lainnya, kriteria independent. Suatu kriteria (*criterion*) merupakan suatu tes kedua atau prosedur penilaian lain yang digunakan untuk mengukur variabel yang sama.

Terdapat dua bentuk *criterion-related validity* – prediksi (*predictive*) dan bersamaan (*concurrent*). Untuk memperoleh bukti *predictive validity*, peneliti menentukan interval waktu antara administrasi instrument dan memperoleh skor kriteria. Misalnya, peneliti mengadakan tes awal kepada sekelompok mahasiswa atas suatu materi kuliah dan kemudian, membandingkan skor tersebut dengan skort tes pada akhir semester. Selanjutnya, bukti *concurrent validity* diperoleh dari membandingkan skor hasil dari menggabungkan data instrument (*instrument data*) dengan data kriteria (*criterion data*) dalam waktu yang relatif berdekatan. Misalnya, seorang peneliti membandingkan skor antara penilaian mahasiswa mengenai kemampuan mereka atas suatu mata kuliah dan penilaian dosen atas kemampuan mahasiswanya tersebut, yang datanya dikumpulkan dalam waktu yang relatif bersamaan.

Suatu indeks utama dalam kedua bentuk *criterion-related validity* adalah koefisien korelasi (*corelation coefficient*). Koefisien korelasi, yang dinotasikan dalam huruf  $r$ , mengindikasikan tingkat hubungan antara skor individual peroleh pada dua instrument. Koefisien korelasi berkisar antara  $+ 1,00$  dan  $- 1,00$ . Angka  $r = 0$  mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang terjadi. Angka  $r > 0$  (atau  $r$  adalah positif) mengindikasikan bahwa skor yang tinggi pada satu instrument akan disertai dengan skor yang tinggi pada instrument yang lain. Demikian pula sebaliknya. Angka  $r < 0$  (atau  $r$  adalah negatif) mengindikasikan bahwa skor yang tinggi pada satu instrument akan disertai dengan skor yang rendah pada instrument lainnya. Demikian pula sebaliknya.

## Construct-Related Evidence

*Construct-related evidence of validity* (bukti validitas yang berhubungan dengan konstruk) merupakan terluas dari tiga kategori bukti (*evidence*) yang berkaitan dengan validitas. Tidak ada bukti tunggal yang memenuhi *construct-related validity*. Peneliti berupaya untuk mengumpulkan berbagai tipe bukti (semakin bervariasi, semakin baik) yang akan memungkinkan untuk membuat suatu kesimpulan.

Biasanya, ada tiga langkah dalam memperoleh *construct-related evidence of validity*: (1) variabel yang diukur didefinisikan secara jelas; (2) hipotesis, yang didasarkan pada suatu teori yang mendasari variabel, dibentuk mengenai bagaimana orang yang memiliki banyak variabel versus sedikit variabel akan berperilaku dalam situasi tertentu; dan (3) hipotesis diuji secara logis dan empiris.

Fraenkel, Wallen & Hyun (2023) memberi ringkasan berbagai metode validitas dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode Validitas

Metode	Prosedur
<i>Content-related evidence</i> (bukti yang terkait dengan isi)	Memperoleh pendapat pakar
<i>Criterion-related evidence</i> (bukti yang terkait dengan kriteria)	Berhubungan dengan pengukuran lain atas variabel yang sama
<i>Construct-related evidence</i> (bukti yang terkait dengan konstruk)	Menilai prediksi berdasarkan teori

Sumber: Fraenkel, Wallen & Hyun (2023)

## 3. RELIABILITAS

Reliabilitas (*reliability*) berkaitan dengan konsistensi skor yang diperoleh – seberapa konsisten individu dari satu administrasi instrument penelitian ke administrasi penelitian yang lain dan dari satu himpunan item ke himpunan item yang lain.

Misalnya, suatu tes dirancang untuk mengukur kemampuan mengetik. Apabila tes tersebut reliabel, maka kita dapat menduga bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tinggi pada tes pertama, juga akan memperoleh nilai tinggi pada tes berikutnya. Meskipun nilainya tidak persis sama, namun nilainya akan berdekatan. Ringkasnya, peserta yang memperoleh nilai tinggi pada tes bentuk A juga memperoleh nilai tinggi pada tes bentuk B, demikian juga sebaliknya. Maka, dapat dikatakan bahwa skor yang diperoleh adalah konsisten atau reliabel.

Pada kasus lain, misalnya, seorang peneliti memberi sekelompok responden dua bentuk tes yang dirancang untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai sejarah negara Indonesia. Apabila tes pertama diberikan soal pilihan ganda sejarah negara Indonesia dan tes kedua diberikan soal pilihan ganda matematika, maka peneliti tidak dapat menyimpulkan atau memprediksi apakah skor yang diperoleh dari tes sejarah dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam tes matematika. Pada kasus tersebut dapat dikatakan bahwa kasusnya tidak valid. Jadi, meskipun skor yang diperoleh dari suatu instrument terlihat reliabel, namun tidak valid. Selanjutnya, pada kasus yang ternyata skornya menjadi tidak reliabel karena peserta diberikan kedua tes tersebut, tetap dinyatakan tidak valid. Ketidakkonsistenan skor tes tersebut tidak memberi informasi yang bermanfaat.

### **Kesalahan Pengukuran (*errors of measurement*)**

Ketika para responden mengambil tes yang sama sebanyak dua kali, mereka jarang memperoleh skor yang sama persis seperti sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan motivasi, situasi, kepuasan, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut merupakan hasil dari kesalahan pengukuran (*error of measurement*). Mengingat kesalahan tersebut selalu ada, maka peneliti lebih menaruh perhatian pada variasi skor tes yang diperoleh. Ketika suatu instrument diadministrasi ke kelompok yang sama lebih dari sekali; menggunakan dua bentuk dari suatu instrument; atau menggunakan satu bagian ke

bagian lain dari suatu instrument. Estimasi reliabilitas memberi peneliti suatu acuan seberapa besar variasi yang diharapkan. Estimasi tersebut biasanya dinyatakan sebagai koefisien korelasi yang dikenal sebagai koefisien reliabilitas (*reliability coefficient*).

Sebagaimana diketahui, suatu koefisien validitas (*validity coefficient*) menunjukkan hubungan antara skor individu yang sama pada dua instrument yang berbeda. Koefisien reliabilitas (*reliability coefficient*) menunjukkan hubungan antara skor individu yang sama pada instrument yang sama pada dua waktu yang berbeda, atau pada dua bagian dari instrument yang sama.

Tiga cara terbaik untuk memperoleh koefisien reliabilitas adalah:

1. Test-retest method
2. The equivalent-forms method
3. The internal consistency methods

### **Test-Retest Method**

*Test-retest method* (metode tes – tes ulang) mengadministrasi dua kali tes pada kelompok yang sama sesudah interval waktu tertentu dilalui. Suatu koefisien reliabilitas dihitung untuk mengindikasikan hubungan antara dua himpunan skor yang diperoleh.

Koefisien reliabilitas dipengaruhi oleh periode waktu yang berlangsung antara dua administrasi tes. Lebih panjang interval waktunya, lebih rendah koefisien reliabilitasnya karena lebih besar kemungkinan yang terjadi pada individu responden tersebut. Interval waktu yang dipilih hendaknya yang dianggap relatif konstan atau stabil bagi kondisi atau karakteristik individu tersebut.

### **Equivalent -Forms Method**

Metode ini, yang juga dikenal sebagai *alternate* atau *parallel*, menggunakan dua bentuk namun masih ekuivalen dari suatu instrument yang diadministrasi kepada kelompok individu yang sama selama periode waktu tertentu. Meskipun pertanyaannya berbeda namun masih memiliki isi yang sama dan dikonstruksi terpisah satu sama lainnya. Koefisien reliabilitas dihitung antara dua himpunan skor yang diperoleh. Angka koefisien yang tinggi mengindikasikan reliabilitas yang kuat – bahwa dua bentuk mengukur hal yang sama.

Mungkin saja untuk mengkombinasikan *test-retest method* dan *equivalent-forms method* dengan memberi dua bentuk yang berbeda dari dua tes yang sama dengan interval waktu antara dua administrasi. Angka koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan tidak hanya bahwa dua bentuk instrument mengukur kinerja yang sama namun juga apa yang peneliti ekspektasi dalam kurun waktu tertentu.

### **Internal-Consistency Methods**

Metode ini mensyaratkan dua administrasi atau sesi pengujian. Namun, ada beberapa *internal-consistency methods* dari mengestimasi reliabilitas yang mensyaratkan hanya administrasi tunggal atas suatu instrument.

### **Split-half procedure**

*Split-half procedure* (Prosedur belah dua) meliputi skor belah dua (biasanya item ganjil versus item genap) dari suatu tes yang terpisah untuk setiap orang dan kemudian menghitung koefisien korelasi untuk dua himpunan skor tersebut. Koefisien tersebut mengindikasikan sejauh mana dua belah tes memberikan hasil yang sama dan, selanjutnya, menggambarkan konsistensi internal test tersebut.

Koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan *Spearman-Brown prophecy* formula berikut:

$$\text{Reliability of scores on total test} = \frac{2 \times \text{reliability for } \frac{1}{2} \text{ test}}{1 + \text{reliability for } \frac{1}{2} \text{ test}}$$

### **Kuder-Richardso Approaches**

*Kuder-Richardson approaches* (pendekatan Kuder-Richardson) sering menggunakan formula yang dikenal sebagai K20 dan KR21. Apabila formula K20 tidak mensyaratkan asumsi bahwa seluruh item memiliki kesulitan yang sama, sebagaimana yang digunakan dalam K21, namun K20 lebih sulit menghitungnya. KR21 memerlukan hanya tiga informasi - jumlah item yang digunakan dalam tes, rata-rata, dan *standard deviation*. Versi K21 yang paling sering digunakan:

$$\text{KR21 Reliability coefficient} = \frac{K}{K-1} \left[ 1 - \frac{M(K-M)}{K(SD^2)} \right]$$

Keterangan:

- K = jumlah item pada tes
- M = rata-rata himpunan skor test
- SD = standard deviation himpunan skort es

Ada beberapa acuan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi koefisien reliabilitas:

- Membandingkan koefisien yang diperoleh dengan angka koefisien tertentu. Ingat, angka koefisien 0 mengindikasikan tidak ada hubungan sama sekali sehingga tidak reliabel sama sekali; sedangkan angka koefisien 1 mengindikasikan angka koefisien yang paling maksimum yang dapat diperoleh.
- Membandingkan koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan angka koefisien yang biasanya diperoleh untuk mengukur tipe yang sama. Koefisien reliabilitas untuk banyak tes yang tersedia secara komersial adalah sekitar 0,90 atau lebih tinggi ketika

menggunakan formula Kuder-Richardson. Banyak tes di dalam kelas melaporkan koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih tinggi. Untuk tujuan penelitian, suatu panduan umum yang biasa digunakan adalah minimal 0,70.

### Alpha Coefficient

Cek lain pada *internal consistency* dari suatu instrument adalah dengan menghitung suatu koefisien alfa (*alpha coefficient*), yang sering disebut sebagai Cronbach's alpha. Koefisien ini ( $\alpha$ ) merupakan bentuk umum dari formula KR20 yang digunakan dalam menghitung reliabilitas item yang tidak diberi skor benar versus yang salah, sebagaimana dalam beberapa tes essay di mana lebih dari satu jawaban.

Dengan demikian, perbedaan pokok dengan model Kuder Richarson adalah bahwa teknik ini tidak hanya untuk instrument dengan dua pilihan saja sehingga penerapannya lebih luas. Langkah-langkah metode ini:

1. Membuat tabel analisis butir
2. Menghitung nilai total item pertanyaan
3. Menghitung nilai varian butir dan varian total
4. Menjumlahkan nilai varian butir

Formula Alfa Cronbach:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = koefisien Alpha Cronbach
- $k$  = jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

Tabel 2 memberikan kriteria atau kategori dari interval angka Alfa Cronbach:

Tabel 2: Kriteria Alfa Cronbach

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Jogiyanto & Abdillah (2014)

Fraenkel, Wallen & Hyun (2023) meringkas berbagai metode reliabilitas sebagaimana tertuang dalam tabel 3:

Tabel 3: Metode Reliabilitas

Metode	Isi	Interval waktu	Prosedur
<i>Test-retest</i> (uji – uji ulang)	Identik	Bervariasi	Memberi instrumeen identik dua kali
<i>Equivalent forms</i> (bentuk yang sama)	Berbeda	Tidak ada	Memberi dua bentuk instrument
<i>Equivalent forms/retest</i> (bentuk yang sama / uji ulang)	Berbeda	Bervariasi	Memberi dua bentuk instrument dengan interval waktu diantaranya
<i>Internal consistency</i> (konsistensi internal)	Berbeda	Tidak ada	Membagi instrument menjadi dua dan memberi skor masing-masing atau menggunakan pendekatan Kuder-Richardson
<i>Scoring observer agreement</i> (persetujuan penilai)	Identik	Tidak ada	Membandingkan skor yang diperoleh dengan dua atau lebih pengamat atau penilai

Sumber: Frankel, Wallen & Hyun (2023)

## **KESIMPULAN**

Modul ini membahas faktor penting yang akan mempengaruhi kualitas data penelitian dan hasil penelitian, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas (*validity*) berhubungan dengan ketepatan, kebermanaan, kebenaran, dan kemanfaatan atas kesimpulan yang peneliti peroleh. Sedangkan, reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi skor atau jawaban dari administrasi instrument ke yang lain, dan dari satu set item ke yang lain. Kedua konsep tersebut penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihan atau merancang instrument penelitian. Dalam tulisan ini juga diperkenalkan berbagai jenis validitas dan reliabilitas.

## REFERENSI

- Fraenkel, J.R., Wallen, N., & Hyun, H. H., (2023). *How to Design and Evaluate Research in Education*. 11<sup>th</sup> edition. NY; McGraw-Hill.
- Surucu, L., & Maslakci, A., (2020). Validity and Reliability in Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*. 8(3): 2694-2726. Doi: <http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>
- Jogiyanto dan Abdillah, W., (2014). *Konsep & Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE